



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



Extremity Fracture Handling Education for Patients at Semarang City Hospital

Edukasi Penanganan Fraktur Ekstremitas Untuk Pasien di Semarang RSD K.R.M.T Wongsonegoro

Dyah Ayu Puspitaningtyas^{1*}, Achmad Ridwan², Ignasius Dwi Kuncoro³

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

ABSTRACT

There are some people who still have no idea how to properly treat fractures in the modern era. or contemporarily using the latest technology. One way to handle fractures that uses radiology technology. The aim of this community service is to increase knowledge about fracture management. Methods This community service involved demonstration and distribution of questionnaires. This was followed by distributing leaflets to provide a summary of the material. With 20 participants, the community service was conducted on June 12-13, 2023. The background of the counseling participants consisted of families of patients from various age groups and genders. The results showed that almost 95 percent of the participants had insufficient knowledge about the types of fracture treatment with a good knowledge category. In contrast, the results after demonstration, leaflet, and questionnaire refilling showed that almost 95 percent of the participants did not understand about fracture management with poor knowledge category. It can be concluded that this activity is expected to provide new knowledge to patients and their families and improve services at Semarang City Hospital.

Keywords: Fractures, Radiology, Technology

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 10 Oktober 2023
Direvisi : 22 Januari 2024
Disetujui : 22 April 2024
Dipublikasi : 06 Mei 2024

KORESPONDENSI

Dyah Ayu Puspitaningtyas
dyah.ayu.dap64@gmail.com

Copyright © 2024 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Ada beberapa orang yang masih belum tahu cara mengatasi fraktur dengan benar di era modern. atau secara kontemporer menggunakan teknologi terbaru. Salah satu cara untuk menangani fraktur yang menggunakan teknologi radiologi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan fraktur. Pengabdian masyarakat ini melibatkan demonstrasi dan pembagian kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan membagi leaflet untuk memberikan ringkasan materi. Dengan peserta 20 orang, pengabdian masyarakat dilakukan pada 12-13 Juni 2023. Latar belakang peserta penyuluhan yang terdiri dari keluarga pasien dari berbagai kelompok umur dan jenis kelamin. Hasil menunjukkan bahwa hampir 95 persen peserta kegiatan memiliki pengetahuan kurang tentang jenis penanganan fraktur dengan kategori pengetahuan baik. Sebaliknya, hasil setelah demonstrasi, leaflet, dan pengisian kembali kuesioner menunjukkan bahwa hampir 95 persen peserta kegiatan tidak paham tentang penanganan

fraktur dengan kategori pengetahuan kurang. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan pengetahuan baru kepada pasien dan keluarga mereka serta meningkatkan pelayanan di RSUD Kota Semarang.

Kata kunci: Fraktur, Radiologi, Teknologi

PENDAHULUAN

Pemeriksaan radiologi meningkatkan keberhasilan pengobatan karena mendeteksi penyakit pada tahap awal. Pemeriksaan seperti ini dilakukan dengan menggunakan peralatan pencitraan diagnostik, yang kemajuan dalam bidang fisika, kimia, dan biologi, serta teknologi elektronika dan komputer, sangat memengaruhi perkembangan mereka (Hidayatullah, 2017) (Permenkes, 2021).

Di Indonesia, banyak rumah sakit yang melakukan pemeriksaan radiologi, terutama yang memiliki peralatan radiologi yang lengkap, seperti Rumah Sakit Daerah Semarang. RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang adalah Rumah Sakit Kelas B Pendidikan yang didirikan oleh pemerintah kota dan terletak di sebelah timur Kota Semarang. Dibangun pada tahun 1990, terletak di lahan 9.2 ha.

Penulis sering melihat pasien dengan fraktur selama pengamatan selama 1 bulan 2 minggu di Instalasi Radiologi RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Pasien yang mendapatkan diagnosa fraktur seringkali menerima pengobatan yang tidak sesuai. Dilaporkan bahwa beberapa pasien mengalami fraktur yang semakin parah setelah menjalani pengobatan tambahan. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu mengetahui apakah pasien mengetahui tentang penanganan fraktur di Instalasi Radiologi dan konsekuensi dari tidak menangani fraktur dengan benar.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada 10-13 Juni 2023 di Instalasi Radiologi RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tim Radiologi Guna Bangsa Yogyakarta. Pengabdian masyarakat dilaksanakan langsung kepada pasien dan keluarga sebanyak 20 peserta.

Kegiatan dilaksanakan dengan persiapan yang dimulai dengan penyebaran leaflet dan pengisian kuesioner di ruang tunggu Instalasi Radiologi RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Kuesioner tersebut berguna sebagai indikator pengukuran tingkat pengetahuan peserta. Selanjutnya, kuesioner yang berisi pengertian fraktur dan tata cara penanganan pertamanya tersebut dikumpulkan dan materi penyuluhan berupa penanganan fraktur didemonstrasika kepada pasien dan keluarga pasien. Kegiatan terakhir adalah pengisian kembali kuesioner dan pelaporan. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini apabila lebih dari 15 peserta menunjukkan hasil cukup dalam mengetahui penanganan fraktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, implementasi, dan pelaporan. Semua langkah-langkah telah dilakukan dengan baik. Dimulai dengan menyiapkan dokumen dan surat tugas untuk Direktur, Diklat, dan Instalasi Radiologi RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Selanjutnya, leaflet dan kuesioner dibagikan kepada pasien; kuesioner langsung diisi dan dikumpulkan untuk demonstrasi berikutnya. Di ruang tunggu, keluarga dan pasien diberi penjelasan tentang penanganan fraktur. Ini terutama membahas kasus fraktur yang umum di RSD K.R.M.T Wongsonegoro. Terakhir, pengisian kembali kuesioner dan pelaporan data dilakukan. Sebagai berikut adalah hasil dari kegiatan tersebut.

Tabel 1 Hasil kegiatan sebelum dilakukan demonstrasi

Pengetahuan Pasien dan keluarga pasien	Peserta	%
Cukup	1	5
Kurang	19	95
Jumlah	20	100

Tabel 2 Hasil kegiatan setelah dilakukan demosntrasi

Pengetahuan Pasien dan keluarga pasien	Peserta	%
Cukup	18	90
Kurang	2	10
Jumlah	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pasien dan keluarga pasien kurang pada hampir semua peserta kegiatan (95 persen) sebelum demonstrasi penanganan fraktur. Pengetahuan tentang jenis penganan fraktur meningkat pada hampir semua peserta kegiatan

(90%) setelah demonstrasi tentangnya. Selain itu, tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pasien dan keluarga pasien meningkat dengan kategori baik. Gambar 1 dan 2 menunjukkan laporan kegiatan.



Gambar 1 penyampaian materi kegiatan



Gambar 2 pembagian leaflet ke peserta

Peserta kegiatan masih banyak yang belum tahu bagaimana menangani fraktur. Untuk beberapa kasus fraktur, lebih baik melakukan penanganan segera di rumah sakit, seperti pemeriksaan radiologi, untuk mengetahui jenis dan lokasi fraktur (Mahartha, 2013), (Ravikanth, 2017), (Scatliff, 2014). Dalam kasus fraktur, salah satu metode untuk menetapkan diagnosa adalah pemeriksaan radiologi (Parahita, 2013).

Fraktur hanya akan menjadi lebih buruk jika dirawat dengan tidak tepat. Selain itu, dalam beberapa kasus, pengobatan fraktur yang tidak tepat dapat menyebabkan kasus atau penyakit lain. Hasil demonstrasi dan tanya jawab atau fokus grup diskusi (FGD) menunjukkan bahwa

banyak peserta belum memahami radiologi. Sebagian peserta tetap percaya bahwa penanganan fraktur tanpa pengobatan dapat menjadi alternatif pengobatan (Mukti, 2023). Pertimbangan utama adalah biaya (Novela, 2021). Oleh karena itu, ada sejumlah besar individu yang beralih ke pengobatan non-rumah sakit (Finza, 2017).

KESIMPULAN

Peserta acara memahami materi yang sudah diberikan, termasuk cara membedakan berbagai jenis penanganan fraktur. Hasil pengisian kuesioner peserta kegiatan yang lebih baik daripada hasil pengisian awal menunjukkan

bahwa tujuan kegiatan sudah tercapai. Namun, jenis alat atau modalitas radiologi belum dapat disampaikan karena keterbatasan waktu. Untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mereka tentang RSD K.R.M.T Wongsonegoro, kegiatan serupa harus dilakukan secara teratur.

APRESIASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh radiografer, dokter spesialis radiologi, perawat radiologi, karyawan dan staf radiologi RSD K.R.M.T Wongsonegoro yang telah memberikan fasilitas bekerja sama untuk pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Finzia PZ dan Ichwanisa N. (2017). Gambaran pengetahuan radiografer tentang kesehatan dan keselamatan kerja di Instalasi Radiologi RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika*, 1(2): 67-73.
- Gumilang, Galang Surya. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2): 144-159.
- Permenkes No.24 tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pelayanan Radiologi Klinik.
- Permenkes No. 47 tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan.
- Mahartha, G. R. A., Maliawan, S., Kawiyana, K. S., & Sanglah, S. U. P. (2013). *Manajemen Fraktur Pada Trauma Muskuloskeletal*. Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Mukti, A. W., Sari, D. P., Hardani, P. T., Rahayu, A., Hidayatunnikmah, N., Sastyarina, Y., Sahumena, M. H., & Purbosari, I. (2023). Profile Of Prediabetes In Productive Age. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 355-361. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.17156>
- Novela, V., & Apriza, C. (2021). *Buku Digital-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. In Fkm.Unigo.Ac.Id(Issue February). <https://fkm.unigo.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/Dasar-Ilmu-Kesehatan-Masyarakat.pdf>
- Parahita, P. S., & Kurniyanta, P. (2013). Penatalaksanaan kegawatdaruratan pada cedera fraktur ekstrimitas. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2(9), 1597-1615
- Ravikanth, Reddy. (2017). Effective radiological imaging for the good of patients: Weighing benefits and risks. *World Journal of Nuclear Medicine*, 16(2): 85-87.
- Scatliff JH dan Morris PJ. (2014). From röntgen to magnetic resonance imaging: The history of medical imaging. *NC Medical Journal*, 75(2): 111-113.